



Nomor : SE.01.00/A.CORSEC.00193/2024
Lampiran : 1 Halaman

18 Oktober 2024

Kepada Yth.

**Dewan Komisiner
Otoritas Jasa Keuangan**

Up. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif dan Bursa Karbon
Gedung Sumitro Djohadikusumo
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2 – 4 Jakarta

Perihal : **Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang
Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021**

Dengan Hormat,

Bersama ini PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("Perseroan") menyampaikan Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Obligasi ("RUPO") atas Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 yang diselenggarakan pada 9 Oktober 2024. Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan menyampaikan Hasil RUPO atas Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 yang telah dipublikasikan melalui Surat Kabar Harian Terbit dan *website* Perseroan pada hari Jumat, 18 Oktober 2024 sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Corporate Secretariat

Mahendra Vijaya

Corporate Secretary

BAPANAS-ID FOOD MENYALURKAN 8,4 JUTA PAKET PANGAN UNTUK STUNTING

Badan Pangan Nasional (Bapanas) bersama dengan BUMN ID Food telah menyalurkan 8,4 juta paket bantuan pangan pengentasan tengkes (stunting) untuk 1,44 juta penerima di tujuh provinsi.

Jakarta, HanTer - Sekretaris Utama Bapanas Sarwo Edhy dalam acara Malam Apresiasi Program Penyaluran Bantuan Pangan Pemerintah, di Jakarta, Kamis (7/11/2024) ya hasilnya bisa nih mengatakan bantuan itu disalurkan pihaknya secara bertahap dengan target mampu menyelesaikan permasalahan tengkes di tujuh provinsi.

Adapun tujuh provinsi penerima bantuan pangan pemerintah, antara lain Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

"Dari tujuh provinsi itu, kalau kita bisa selesaikan, itu bisa menyelesaikan sekitar 60 persen angka stunting. Jadi 60 persen angka stunting itu ada di tujuh provinsi," kata dia lagi.

Lebih lanjut, Direktur Utama ID Food Sis Apik Wijayanto menjelaskan, bantuan pangan yang disalurkan pihaknya berupa telur unggas dan ayam karkas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan protein keluarga berisiko stunting (KRS).

Dia menyatakan pula, penyaluran bantuan ini juga secara langsung memberikan dampak berkelanjutan (multiplier effect) perekonomian lainnya, mengingat dalam proses pemenuhan bantuan bekerja sama dengan 1.883 peternak ayam broiler, dan 6.895 peternak ayam petelur rakyat.



SARWO EDHY

"Kita mensyukuri, dan menutup bahwa program bantuan pangan untuk stunting tahap satu dan tahap dua telah berjalan dengan baik dan lancar. Kita akhiri pencapaiannya 100 persen," ujarnya.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), penurunan prevalensi stunting terjadi sebesar 0,1 persen pada tahun 2023

atau menjadi 21,5 persen dari sebelumnya 21,6 persen pada tahun 2022.

Bapanas menyebutkan program penyaluran cadangan pangan pemerintah (CPP) untuk bantuan pangan penanganan stunting yang bergulir sejak 2023 hingga sekarang turut berkontribusi pada pemberdayaan peternak lokal ayam dan telur.

Paket bantuan berisi 10 butir telur dan 0,9-1 kilogram daging ayam beku sebanyak tiga kali pemberian itu bukan hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat, tapi juga di aspek hulu, produk pangan para peternak dapat terserap oleh pasar dengan harga yang baik.

■ Sammy

Indef Ungkap Makan Bergizi Gratis Berdampak pada Mitra Pengemudi

Jakarta, HanTer - Institute for Development of Economics and Finance (Indef) mengungkapkan, program makan bergizi gratis turut berdampak positif terhadap pendapatan dan jumlah pemesanan mitra pengemudi ojek.

Hal tersebut diungkapkan oleh Direktur Eksekutif Indef Esther Sri Astuti lewat studi terhadap proyek percobaan makan bergizi gratis Presiden Terpilih Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka yang menyebut adanya peningkatan pendapatan mitra pengemudi sebesar 17 persen.

"Rata-rata peningkatan pendapatan bersih per hari yang didapat mitra pengemudi di 10 kabupaten/kota, ini yang terlibat dalam pilot project nambah 17 persen pendapatannya," ujar Esther, di Jakarta, Kamis (17/10/2024)

Adapun proyek percobaan makan bergizi

gratis sebelumnya telah dilakukan di 10 kabupaten/kota, yakni Bandung, Bekasi, Bogor, Jakarta Timur, Makassar, Malang, Medan, Semarang, Solo, dan Surabaya.

Dalam studi itu, kabupaten/kota yang menghasilkan pendapatan mitra pengemudi tertinggi adalah Medan dengan peningkatan pendapatan bersih per hari di mencapai 62,35 persen, diikuti Makassar 24,40 persen, Bogor 21,27 persen, dan Bekasi 18,32 persen.

Disusul Jakarta Timur naik 16,83 persen, diikuti Semarang 16,13 persen, Malang 9,66 persen, Surabaya 5,59 persen, Solo sebesar 5,36 persen, dan Bandung sebesar 3,63 persen.

"Rata-rata tambahan pemesanan yang diterima oleh pengemudi di 10 kab/kota pada saat melakukan pilot project nambah tiga persen," katanya lagi.

■ Sammy

JELANG PELANTIKAN PRESIDEN-WAPRES KAI Commuter Tambah Perjalanan

Jakarta, HanTer - KAI Commuter menambah perjalanan Commuter Line sebagai upaya mengantisipasi lonjakan penumpang yang ingin menyaksikan pelantikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Terpilih Gibran Rakabuming Raka pada 20 Oktober 2024.

"Pada Sabtu-Minggu, 19-20 Oktober, KAI Commuter mengoperasikan layanan pola operasi perjalanan Commuter Line Jabodetabek mengacu pada pola operasi hari kerja, mengoperasikan 1.048 perjalanan dari yang sebelumnya hanya 962 perjalanan," kata VP Corporate Secretary KAI Commuter Joni Martinus dalam keterangan di Jakarta, Kamis.

Dia menyampaikan bahwa hal itu dilakukan sebagai antisipasi sekaligus membantu kelancaran mobilitas masyarakat yang akan menghadiri perayaan pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI periode 2024-2029.

"KAI Commuter berlakukan pola operasi mengacu hari kerja di akhir pekan. Pelantikan Presiden RI yang bertepatan dengan akhir pekan tak luput dari atensi KAI Commuter karena potensi animo masyarakat saat momen tersebut," ujarnya.

BNI City diprediksi terjadi lonjakan hingga 2.200 orang dengan rata-rata sebanyak 1.400 orang.

Sementara itu, volume transit di Stasiun Manggarai juga diprediksi akan mengalami kenaikan 62 persen atau total sebanyak 242 ribu orang. Sedangkan di Stasiun Tanah Abang juga diprediksi naik sebesar 37 persen atau total sebanyak 137 ribu orang.

Dengan pengaturan pola operasi mengacu hari kerja, KAI Commuter menyiapkan kapasitas angkut pengguna yang bisa dilayani sepanjang hari sebanyak 1,8 juta lebih orang.

Selain itu, pada pola operasi ini headway atau waktu tunggu perjalanan Commuter Line pada masing-masing lintas juga semakin cepat.

"Pada lintas Bogor headway perjalanan selama 5 menit, sedangkan pada lintas Bekasi/Cikarang selama 7 menit dan lintas Serpong/Rangkasbitung selama 15 menit. Sementara itu untuk lintas

Tangerang selama 18 menit dan lintas Tanjung Priok selama 20 menit," ujarnya.

KAI Commuter mengimbau pengguna untuk mencari stasiun-stasiun keberangkatan dan tujuan alternatif jika terjadi kepadatan.

Seperti lokasi Stasiun Sawah Besar yang berjarak 1,8 kilometer dari Kawasan Monas bisa menjadi alternatif jika Stasiun Juanda dan Stasiun Gondangdia mengalami kepadatan, atau Stasiun Tanah Abang yang berjarak 2,2 kilometer.

Sedangkan untuk menuju Kawasan Sudirman atau Bundaran HI pengguna bisa memilih Stasiun Cikini, Tanah Abang, Karet dan Gondangdia yang berjarak 1,5-2 kilometer sebagai alternatif jika Stasiun Sudirman dan Stasiun BNI City terjadi kepadatan.

Pengguna juga bisa turun dan naik di Stasiun BNI City yang memiliki fasilitas ruang tunggu dan peron kereta yang cukup luas.

■ Sammy

PENGUMUMAN HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SUKUK SUKUK MUDHARABAH BERKELANJUTAN II WIJAYA KARYA TAHAP II TAHUN 2022

PT Bank Mega Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, dalam hal ini bertindak selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022, Akta No. 51, tanggal 21 Januari 2022, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahannya ("Perjanjian Perwaliamanatan"), dengan ini memberitahukan bahwa telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022 ("RUPSU") pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2024, bertempat di Wika Tower 2, Jl. D.I. Panjaitan Kavling 9-10, Jakarta Timur, yang telah dihadiri oleh Pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022 ("Pemegang Sukuk") dan/atau kuasa Pemegang Sukuk yang sah yang seluruhnya mewakili Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022 yang bernilai pokok Rp715.200.000.000,00 (tujuh ratus lima belas miliar dua ratus juta Rupiah) atau sebanyak 715.200.000.000 (tujuh ratus lima belas miliar dua ratus juta) suara yang merupakan 95,36% (sembilan puluh lima koma tiga enam persen) dari jumlah Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022 ("Sukuk") yang masih belum dilunasi (termasuk di dalamnya jumlah Sukuk yang dimiliki oleh Afiliasi karena kepemilikan atau penyerahan modal Pemerintah namun tidak termasuk Sukuk yang dimiliki oleh Emiten dan/atau Afiliasi Emiten), yang telah diterbitkan oleh Emiten, yaitu keseluruhannya berjumlah Rp750.000.000.000,00 (tujuh ratus lima puluh miliar Rupiah).

Dalam RUPSU, keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara Pemegang Sukuk, yaitu:

- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang abstain/tidak sah tidak ada.
- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Sukuk, sesuai dengan yang disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten dalam RUPSU tanggal 10 Oktober 2024, pada Pilihan I sebanyak 530.200.000.000 (lima ratus tiga puluh miliar dua ratus juta) suara, atau mewakili Sukuk yang bernilai Rp530.200.000.000,00 (lima ratus tiga puluh miliar dua ratus juta Rupiah) atau 74,13% (tujuh puluh empat koma satu tiga persen).
- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang tidak setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Sukuk dalam RUPSU tanggal 10 Oktober 2024 (sesuai dengan Pilihan I yang telah disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten) dan memilih Pilihan II sebanyak 185.000.000.000 (seratus delapan puluh lima miliar) suara, atau mewakili Sukuk yang bernilai Rp185.000.000.000,00 (seratus delapan puluh lima miliar Rupiah) atau 25,87% (dua puluh lima koma delapan puluh persen).

Dengan demikian hasil pemungutan suara dalam RUPSU ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang disyaratkan dalam Pasal 10 ayat 10.5 angka 2 huruf a Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022, Akta No. 51, tanggal 21 Januari 2022, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahannya, sehingga RUPSU tidak mengambil keputusan.

Jakarta, 18 Oktober 2024

EMITEN WALI AMANAT
WIKAI BANKMEGA
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PT BANK MEGA TBK

PENGUMUMAN HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SUKUK SUKUK MUDHARABAH BERKELANJUTAN III WIJAYA KARYA TAHAP I TAHUN 2022

PT Bank Mega Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, dalam hal ini bertindak selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Wijaya Karya Tahap I Tahun 2022, Akta No. 47, tanggal 20 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya ("Perjanjian Perwaliamanatan"), dengan ini memberitahukan bahwa telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Wijaya Karya Tahap I Tahun 2022 ("RUPSU") pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2024, bertempat di Wika Tower 2, Jl. D.I. Panjaitan Kavling 9-10, Jakarta Timur, yang telah dihadiri oleh Pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Wijaya Karya Tahap I Tahun 2022 ("Pemegang Sukuk") dan/atau kuasa Pemegang Sukuk yang sah yang seluruhnya mewakili Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Wijaya Karya Tahap I Tahun 2022 yang bernilai pokok sebesar Rp241.000.000.000,00 (dua ratus empat puluh satu miliar Rupiah) atau sebanyak 241.000.000.000 (dua ratus empat puluh satu miliar) suara yang merupakan 85,52% (delapan puluh lima koma lima dua persen) dari jumlah Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Wijaya Karya Tahap I Tahun 2022 ("Sukuk") yang masih belum dilunasi (termasuk di dalamnya jumlah Sukuk yang dimiliki oleh Afiliasi karena kepemilikan atau penyerahan modal Pemerintah namun tidak termasuk Sukuk yang dimiliki oleh Emiten dan/atau Afiliasi Emiten), yang telah diterbitkan oleh Emiten, yaitu keseluruhannya berjumlah Rp281.815.000.000,00 (dua ratus delapan puluh satu miliar delapan ratus lima belas juta Rupiah).

Dalam RUPSU, keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara Pemegang Sukuk, yaitu:

- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang abstain/tidak sah tidak ada.
- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Sukuk, sesuai dengan yang disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten dalam RUPSU tanggal 10 Oktober 2024, pada Pilihan I sebanyak 149.000.000.000,00 (seratus empat puluh sembilan miliar) suara, atau mewakili Sukuk yang bernilai Rp149.000.000.000,00 (seratus empat puluh sembilan miliar Rupiah) atau 61,83% (enam puluh satu koma delapan tiga persen).
- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang tidak setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Sukuk dalam RUPSU tanggal 10 Oktober 2024 (sesuai dengan Pilihan I yang telah disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten) dan memilih Pilihan II sebanyak 92.000.000.000 (sembilan puluh dua miliar) suara, atau mewakili Sukuk yang bernilai Rp92.000.000.000,00 (sembilan puluh dua miliar Rupiah) atau 38,17% (tiga puluh delapan koma satu tujuh persen).

Dengan demikian hasil pemungutan suara dalam RUPSU ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang disyaratkan dalam Pasal 10 ayat 10.5 angka 2 huruf a Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Wijaya Karya Tahap I Tahun 2022, Akta No. 47, tanggal 20 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya, sehingga RUPSU tidak mengambil keputusan.

Jakarta, 18 Oktober 2024

EMITEN WALI AMANAT
WIKAI BANKMEGA
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PT BANK MEGA TBK

PENGUMUMAN HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SUKUK SUKUK MUDHARABAH BERKELANJUTAN II WIJAYA KARYA TAHAP I TAHUN 2021

PT Bank Mega Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, dalam hal ini bertindak selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021, Akta No. 7, tanggal 2 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya, dengan ini memberitahukan bahwa telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 ("RUPSU") pada hari Rabu, tanggal 9 Oktober 2024, bertempat di Wika Tower 2, Jl. D.I. Panjaitan Kavling 9-10, Jakarta Timur, yang telah dihadiri oleh Pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 ("Pemegang Sukuk") dan/atau kuasa Pemegang Sukuk yang sah yang seluruhnya mewakili Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 yang bernilai pokok Rp418.500.000.000,00 (empat ratus delapan belas miliar lima ratus juta Rupiah) atau sebanyak 418.500.000.000,00 (empat ratus delapan belas miliar lima ratus juta) suara yang merupakan 98,59% (sembilan puluh delapan koma lima sembilan persen) dari jumlah Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 ("Sukuk") yang masih belum dilunasi (termasuk di dalamnya jumlah Sukuk yang dimiliki oleh Afiliasi karena kepemilikan atau penyerahan modal Pemerintah namun tidak termasuk Sukuk yang dimiliki oleh Emiten dan/atau Afiliasi Emiten), yang telah diterbitkan oleh Emiten, yaitu keseluruhannya berjumlah Rp424.500.000.000,00 (empat ratus dua puluh empat miliar lima ratus juta Rupiah).

Dalam RUPSU, keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara Pemegang Sukuk, yaitu:

- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang abstain/tidak sah tidak ada.
- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Sukuk, sesuai dengan yang disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten dalam RUPSU tanggal 9 Oktober 2024, pada Pilihan I sebanyak 136.500.000.000 (seratus tiga puluh enam miliar lima ratus) suara, atau mewakili Sukuk yang bernilai Rp136.500.000.000,00 (seratus tiga puluh enam miliar lima ratus juta Rupiah) atau 32,62% (tiga puluh dua koma enam dua persen).
- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang tidak setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Sukuk dalam RUPSU tanggal 9 Oktober 2024 (sesuai dengan Pilihan I yang disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten) dan memilih Pilihan II sebanyak 282.000.000.000 (dua ratus delapan puluh dua miliar) suara, atau mewakili Sukuk yang bernilai Rp282.000.000.000,00 (dua ratus delapan puluh dua miliar Rupiah) atau 67,38% (enam puluh tujuh koma tiga delapan persen).

Dengan demikian hasil pemungutan suara dalam RUPSU ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang disyaratkan dalam Pasal 10 ayat 10.5 angka 2 huruf a Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021, Akta No. 7, tanggal 2 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya, sehingga RUPSU tidak mengambil keputusan.

Jakarta, 18 Oktober 2024

EMITEN WALI AMANAT
WIKAI BANKMEGA
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PT BANK MEGA TBK

PENGUMUMAN HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SUKUK SUKUK MUDHARABAH BERKELANJUTAN II WIJAYA KARYA TAHAP I TAHUN 2020

PT Bank Mega Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, dalam hal ini bertindak selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020, Akta No. 36, tanggal 22 September 2020, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya, dengan ini memberitahukan bahwa telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 ("RUPSU") pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2024, bertempat di Wika Tower 2, Jl. D.I. Panjaitan Kavling 9-10, Jakarta Timur, yang telah dihadiri oleh Pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 ("Pemegang Sukuk") dan/atau kuasa Pemegang Sukuk yang sah yang seluruhnya mewakili Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 yang bernilai pokok Rp265.000.000.000,00 (dua ratus enam puluh lima miliar Rupiah) atau sebanyak 265.000.000.000 (dua ratus enam puluh lima miliar) suara yang merupakan 83,86% (delapan puluh tiga koma delapan enam persen) dari jumlah Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 ("Sukuk") yang masih belum dilunasi (termasuk di dalamnya jumlah Sukuk yang dimiliki oleh Afiliasi karena kepemilikan atau penyerahan modal Pemerintah namun tidak termasuk Sukuk yang dimiliki oleh Emiten dan/atau Afiliasi Emiten), yang telah diterbitkan oleh Emiten, yaitu keseluruhannya berjumlah Rp316.000.000.000,00 (tiga ratus enam belas miliar Rupiah).

Dalam RUPSU, keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara Pemegang Sukuk, yaitu:

- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang abstain/tidak sah sebanyak 1.000.000.000 (satu miliar) suara, atau mewakili Sukuk yang bernilai Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah).
- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Sukuk, sesuai dengan yang disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten dalam RUPSU tanggal 10 Oktober 2024, pada Pilihan I sebanyak 139.000.000.000 (seratus tiga puluh sembilan miliar) suara, atau mewakili Sukuk yang bernilai Rp139.000.000.000,00 (seratus tiga puluh sembilan miliar Rupiah) atau 52,65% (lima puluh dua koma enam lima persen).
- Jumlah suara Pemegang Sukuk yang tidak setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Sukuk dalam RUPSU tanggal 10 Oktober 2024 (sesuai dengan Pilihan I yang telah disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten) dan memilih Pilihan II sebanyak 125.000.000.000 (seratus dua puluh lima miliar) suara, atau mewakili Sukuk yang bernilai Rp125.000.000.000,00 (seratus dua puluh lima miliar Rupiah) atau 47,35% (empat puluh tujuh koma tiga lima persen).

Dengan demikian hasil pemungutan suara dalam RUPSU ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang disyaratkan dalam Pasal 10 ayat 10.5 angka 2 huruf a Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020, Akta No. 36, tanggal 22 September 2020, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya, sehingga RUPSU tidak mengambil keputusan.

Jakarta, 18 Oktober 2024

EMITEN WALI AMANAT
WIKAI BANKMEGA
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PT BANK MEGA TBK

PENGUMUMAN HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI OBLIGASI BERKELANJUTAN II WIJAYA KARYA TAHAP I TAHUN 2021

PT Bank Mega Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, dalam hal ini bertindak selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021, Akta No. 3, tanggal 20 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya ("Perjanjian Perwaliamanatan"), dengan ini memberitahukan bahwa telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 ("RUPSU") pada hari Rabu, tanggal 9 Oktober 2024, bertempat di Wika Tower 2, Jl. D.I. Panjaitan Kavling 9-10, Jakarta Timur, yang telah dihadiri oleh Pemegang Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 ("Pemegang Obligasi") dan/atau kuasa Pemegang Obligasi yang sah yang seluruhnya mewakili Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 yang bernilai pokok sebesar Rp1.063.000.000.000,00 (satu triliun enam puluh tiga miliar Rupiah) atau sebanyak 1.063.000.000.000,00 (satu triliun enam puluh tiga miliar) suara yang merupakan 91,32% (sembilan puluh satu koma tiga dua persen) dari jumlah Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") yang masih belum dilunasi (termasuk di dalamnya jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi karena kepemilikan atau penyerahan modal Pemerintah namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Emiten dan/atau Afiliasi Emiten), yang telah diterbitkan oleh Emiten, yaitu keseluruhannya berjumlah Rp1.179.000.000.000,00 (satu triliun seratus tujuh puluh sembilan miliar Rupiah) dikurangi Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Emiten sebesar Rp1.050.000.000,00 (lima belas miliar Rupiah) menjadi berjumlah Rp1.164.000.000.000,00 (satu triliun seratus enam puluh empat miliar Rupiah).

Dalam RUPSU, keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara Pemegang Obligasi, yaitu:

- Jumlah suara Pemegang Obligasi yang abstain/tidak sah tidak ada.
- Jumlah suara Pemegang Obligasi yang setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Obligasi, sesuai dengan yang disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten dalam RUPSU tanggal 9 Oktober 2024, pada Pilihan I sebanyak 569.000.000.000 (lima ratus enam puluh sembilan miliar) suara atau mewakili Obligasi yang bernilai Rp569.000.000.000,00 (lima ratus enam puluh sembilan miliar Rupiah) atau 53,53% (lima puluh tiga koma lima tiga persen).
- Jumlah suara Pemegang Obligasi yang tidak setuju atas penjelasan dan usulan yang diajukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Emiten kepada Pemegang Obligasi dalam RUPSU tanggal 9 Oktober 2024 (sesuai dengan Pilihan I yang disampaikan atau dipaparkan oleh Emiten) dan memilih Pilihan II sebanyak 594.000.000.000 (enam ratus sembilan puluh empat miliar) suara, atau mewakili Obligasi yang bernilai Rp594.000.000.000,00 (enam ratus sembilan puluh empat miliar Rupiah) atau 46,47% (empat puluh enam koma empat tujuh persen).

Dengan demikian hasil pemungutan suara dalam RUPSU ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang disyaratkan dalam Pasal 10 ayat 10.5 angka 2 huruf a Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap I Tahun 2021, Akta No. 3, tanggal 20 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya, sehingga RUPSU tidak mengambil keputusan.

Jakarta, 18 Oktober 2024

EMITEN WALI AMANAT
WIKAI BANKMEGA
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PT BANK MEGA TBK